

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang dialami tentang yang sebenarnya terjadi di lapangan (Nugrahani, 2014: 87).

Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri I Ganjaran Kabupaten Pringsewu. Penelitian dilakukan tanggal 16 November sampai 1 Maret 2021. Peneliti memilih SD Negeri 1 Ganjaran sebagai tempat penelitian karena pada sekolah ini sudah menerapkan sekolah inklusif.

B. Informan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat subyek dan obyek yang akan diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Ganjaran, sedangkan obyek penelitiannya yakni cara bereaksi melalui sikap berbahasa atau perilaku tutur anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Ganjaran pada masa pandemi covid-19.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data dengan turun ke lapangan. Data yang diobservasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan,

perilaku, tindakan dan cara bereaksi yang diamati melalui sikap berbahasa atau perilaku tutur anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Ganjaran.

a. Langkah Observasi

- 1) Proses pengamatan awal yang diamati dengan pengambilan foto atau video
- 2) Penyusunan pedoman pengamatan dan wawancara
- 3) Pemilihan lokasi penelitian
- 4) Pemilihan model pengamatan terbuka dengan pengambilan foto atau video
- 5) Melakukan pengamatan pendahuluan dengan pengambilan foto atau video

b. Obyek yang akan di Observasi

Pada penelitian ini obyek yang akan di observasi yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran. Peneliti akan melakukan observasi terkait sikap berbahasa anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri 1 Ganjaran.

2. Wawancara berupa rekaman wawancara merupakan tehnik penggalian data melalui proses percakapan yang dilakukan dari dua pihak atau lebih antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Pewawancara adalah orang yang memberi pertanyaan sedangkan orang yang diwawancarai merupakan narasumber yang akan menjawab pertanyaan yang disampaikan

untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam (Nugrahani, 2014: 125).

Peneliti akan melakukan rekaman wawancara dengan guru pelajaran pendidikan agama Islam, guru inklusi, dan wali kelas IV. Peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan yang akan diajukan sebagai bahan wawancara (Nugrahani, 2014: 125).

3. Teknik dokumentasi yang berupa rekaman video ataupun gambar yang bermanfaat untuk menambah informasi yang diperlukan dalam proses penelitian menggunakan kamera *handphone*.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi. Menurut Moleong (dalam Nugrahani, 2014: 115) . Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Peneliti akan melakukan triangulasi data dengan dengan guru inklusi untuk mengecek keabsahan data (Moleong dalam Nugrhani, 2014:115).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam (Nugrahani, 2014:173). Berikut ini adalah langkah-langkah analisis yang akan dilakukan selama proses penelitian :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian, pemfokusan, penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung proses penggalian data di lapangan. Reduksi dilakukan oleh peneliti dengan membuat catatan ringkas pada saat wawancara berlangsung untuk menghilangkan hal-hal yang kurang penting dan memperjelas data sehingga data mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Nugrhani, 2014:174).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data atau display data ini merupakan rakitan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang dilengkapi gambar, bagan, tabel, ilustrasi dan sebagainya, disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan secara sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Berdasarkan informasi data yang akan di display berupa sikap berbahasa anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran agama Islam (Nugrhani, 2014:175).

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan awal akan dikemukakan dengan sifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada telah diuji validitasnya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya. Dari hasil reduksi data dan penyajian data, maka peneliti menarik kesimpulan (Nugrhani, 2014: 176-177).

Peneliti menggunakan lima hukum komunikasi dengan analisis sikap berbahasa sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Sikap Berbahasa

No	Analisis Sikap Berbahasa	Deskripsi
1	<i>Respect</i>	Sikap memuliakan orang ketika mengemukakan pendapat baik dengan guru ataupun dengan temannya.
2	<i>Empaty</i>	Kemampuan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi orang lain terkait apa yang harus dikatakan pada waktu dan keadaan kepada tertentu.
3	<i>Audible</i>	Dapat didengar dan dimengerti yakni anak berkebutuhan khusus tahu cara menggunakan kualitas suara dan bahasa tubuh yang digunakan ketika berbicara
4	<i>Clarity</i>	Kejelasan dari maksud yakni berkebutuhan khusus tahu bagaimana menggunakan giliran dalam berbicara, menyela dan diam agar bahasa yang disampaikan dapat dipahami dengan lawan bicaranya.
5	<i>Humble</i>	Rendah hati, anak berkebutuhan khusus tahu bagaimana menempatkan diri ketika berbicara dengan seseorang menggunakan tutur bahasa yang sopan dan santun.

(Stephen Covey dalam Montolalu, 2013).